

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe Palengaan Pamekasan

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe berdiri sejak tahun 1827, didirikan oleh RKH. Nashrudin bin Itsbat di kampung Panyeppe, desa Poto'an Laok, Palengaan, Pamekasan - Madura (11 km dari kota Pamekasan ke arah Barat Laut). Beliau mengasuh sendiri selama 82 tahun (1827 - 1909), disamping itu, beliau merintis pula Pondok Pesantren Banyu Ayu, Pondok Pesantren Sumber Arasy, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, di kota Pamekasan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyu Putih Kidul Lumajang, Beliau wafat pada usia lebih kurang 123 tahun pada tahun 1950/1951.¹

Setelah beliau wafat, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe diasuh oleh salah seorang putra beliau bernama RKH. Shirojuddin, selama kurang lebih 3 tahun (1909-1912), yang kemudian beliau hijrah ke Pamekasan menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, selanjutnya kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe dilanjutkan oleh salah seorang putra RKH. Nashrudin yang lain bernama RKH. Badruddin, dan beliau mengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe

¹ Tim An-Najah, *Jejak Langkah dan Kiprah Para Masyayikh Pesantren*, (Pamekasan : Al-Miftah Press, 2013), 107

selama 45 tahun (1912-1957). Mulai 1958 beliau dibantu oleh putra beliau yang kedua bernama RKH. Moh. Shaleh, sambil lalu belajar pada RKH. Shirajuddin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, dari Panyeppeen beliau mengendarai sepeda pancal 3 kali setiap Minggu menempuh jarak 15 km dengan keadaan jalan magadam saja. Sejak masa –masa beliau, mulai dirintis system klasikal di tingkat ibtdaiyah.

Pada masa beliau mengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, beliau juga merintis berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru yang beralamat di desa Kacok Palengaan (1.5 km dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen) dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin yang beralamat di desa Tambah Karang Penang Sampang (15 km dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen) ke arah Barat Laut, disamping beberapa Pondok Pesantren yang dibina bersama alumni di masa beliau. Di samping itu, beliau giat membangun masjid ke desa–desa, tidak kurang 35 masjid dibangun sebelum beliau wafat dan selalu diisi dengan kegiatan–kegiatan pengajian secara bergantian.²

Menjelang RKH. Badruddin wafat, pada tahun 1964, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen diserahkan kepada salah seorang menantunya yang bernama RKH. Asy'ari Bashiruddin dalam 14 tahun (1957-1971) sambil menunggu

² Ibid, 109

kepulangan salah seorang putra dari RKH. Badruddin dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang bernama RKH. Mudatstsir Badruddin yang kemudian menjadi pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen sejak tahun 1971 sampai sekarang .

Sedangkan RKH. Asy'ari Basyiruddin hijrah ke Kacok Palengaan mengasuh di pondok pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, di mana setelah beliau wafat karena kecelakaan kendaraan, pesantren ini diasuh oleh putranya yaitu RKH, A. Mu'afa Asy'ari sejak 1989. Adapun pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin sejak 1960, diserahkan pengasuhannya kepada salah seorang putranya yaitu RKH. Mohammad Sholeh Badruddin, yang wafat di Panyeppeen pada tahun 1996 dan pesantren tersebut selanjutnya diasuh oleh putra pertamanya RKH. Zaini Sholeh. Sedangkan putra keduanya yaitu RKH. Ahmad Shofi Sholeh diambil menantu oleh RKH. Moh. Mudatstsir Badruddin yang sejak 1996 ditugas mengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Krajan Kaliglagah, Sumberbaru - Jember yang dibina oleh RKH. Moh. Mudatstsir Badruddin sejak 1992 dan sekarang sudah resmi diserahkan penuh pengasuhannya dan sudah memiliki tingkat SMA. Jumlah murid saat ini \pm 750 Laki-Perempuan. Baik RKH. Shofi maupun Istrinya @ sempat belajar di Makkah selama 4 tahun, sebagaimana pendahulu-pendahulunya; RKH. Sirojuddin, RKH. Moh

Badruddin, RKH. Moh Mudatstsir sama-sama pernah belajar di Makkah Al Mukarromah sebagai sumber aslinya Islam.³

Pada periode sekarang ini, banyak sekali kemajuan yang dicapai oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, seperti yang bisa kita lihat sekarang, baik fisik maupun non fisik. Di antara kemajuan non fisik yang telah dicapai adalah berdirinya pendidikan lanjutan formal, berupa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebagai pengembangan dari system wathon ke system klasikal, bahkan pada tahun 1980 dimulai pula SMP Al Miftah dan pada tahun 1985 SMA Al Miftah, lalu Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum (STAIM) Jurusan Dakwah dan Syari'ah sejak 1995 dan Jurusan Tarbiyah sejak 2007. Semuanya berstatus diakui. Walaupun demikian system salaf, seperti kuliah kitab kuning, tartil Al Qur an dan system wathon tetap dipertahankan sebagai upaya melestarikan system dan ciri-ciri halaqoh yang berlaku sejak Rosulullah SAW. yang sudah tentu memberi barokah dan nuansa keislaman, keimanan, keihsanan serta keikhlasan yang mendalam seperti terjadi sejak diresmikannya pesantren yang pertama di dalam Islam oleh malikat Jibril AS. Hal tersebut sesuai dengan qo'idah ulama'

الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ

Yakni melestarikan system lama yang sudah mapan, populer dan baik dan melakukan yang baru/modern tapi yang lebih baik.⁴

³ Tim An-Najah, *Jejak Langkah dan Kiprah Para Masyayikh Pesantren*, 111

Pada tahun 1996 dibentuk pula Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesi (ICMI) orsat pesantren Palengaan Pamekasan yang peresmiannya dilakukan langsung oleh Sekum Pusat Dr. ADI SASONO, dan tetap berjalan aktif sampai sekarang. Sejak tahun 2000 dilaksanakan upaya kerjasama dengan Orwil Jawa Timur dalam bentuk bantuan guru pengajar MIPA Di SMU, dan sejak 2006 telah dibuka SMK Informatika bekerjasama dengan Institut Tehnologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Menurut rencana pada tahun 2009/2010 akan dibuka Politehnik Informatika dalam rangka melanjutkan kerjasana tersebut di dalam upaya penyiapan sumber daya manusia santri.

Dari segi fisik, tampak bangunan tembok dari arsitektur modern mulai dari masjid jami' berlantai 2, Asrama Putra berlantai 1 dan 2, asrama putri, Madrasah dan kampus putra-putri, perpustakaan, dapur umum dan lain sebagainya.

Sejak Pebruari 1999, beliau dibantu oleh putra sulungnya, yakni RKH. Badruddin Mudatstsir, dan sudah dapat menyelesaikan pembangunan 12 kamar mandi putra yang dilengkapi dengan WC. Dan saat ini sedang melaksanakan pembangunan Madrasah Putri berlantai 2 sebanyak 8 lokal.

Sejak 2001 beliau membuka pesantren baru di desa Pangereman kec. Ketapang kab. Sampang (Pantai Utara Madura) atas

⁴ Ibid, 113

permintaan dan desakan dari masyarakat setempat, dimana telah terwujud bangunan masjid berkonsstruksi beton dan asrama santri yang berbentuk cangkruk, baik untuk putra maupun putri.⁵

2. Visi dan Misi

Setiap pesantren pasti mempunyai visi dan misi terutama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen

Visi :

“Terciptanya santri yang berilmu, beriman dan bertaqwa berjuang dan beramal sholeh yang dilandasi nilai-nilai akhlaqul karimah”

Misi :

- 1). Membangun dan mengembangkan semangat untuk belajar.
- 2). Mengembangkan pola pikir yang kreatif, dinamis, dan berwawasan luas.
- 3). mengembangkan pemahaman, dan pengamalan aqidah dan ajaran Islam yang komprehensif.
- 4). Membangun dan mengembangkan manajemen Partisipatif
- 5). Meningkatkan system dan metode pembelajaran.

⁵ Ibid, 114

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan.

Dalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Putra, terdiri dari Dewan Pengasuh (RKH. Moh. Muddatstsir Badruddin, RKH. Abd. Majid Muddattsir, RKH. Moh. Khorul Wafa Wafir) menempati struktur tertinggi dan memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan pesantren. Ia mempunyai garis komando (instruktif) kepada orang struktur di bawahnya, yaitu kepada kepengurusan harian pesantren: Ketua Umum (Drs. H. Moh. Noer Hidayat, MS.i) Sekretaris Umum (Mohammad Sukri, S. PdI) Koordinator Pengurus (Bahrudin, S.Sy), Ketua Bidang Kepesantrenan (Moh. Ya'qub), Ketua Bidang Pendidikan Agama (Aliwahdi, S. Sos. I), Ketua Bidang Ubudiyah dan Pendidikan Ahlak Santri (Khozairi), Ketua Bidang Keamanan dan Ketertiban (Syamsul Arifin).

Dari semua pengurus harian tersebut berkoordinasi langsung dengan Ketua Umum Yayasan Al-Miftah yaitu KH. Muhdlar Abdullah, S.H, MM, yang merupakan wakil langsung dari Majelis Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan pamekasan. Hal ini tidak lepas yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab beliau selaku ketua Umum Yayasan mengkomunikasikan aspirasi dari pengurus Pesantren Ke Majelis Pengasuh. Untuk struktur kepengurusan dan struktur pendidikan sebagaimana terlampir.

A. Paparan Data

1. Penerapan Model Pembelajaran Efektif Dalam Belajar Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan.

Untuk penerapan Model Pembelajaran Efektif Dalam Belajar Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan ini, berikut penjelasan Ust. Syaiful Bahri selaku Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan;

“Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Miftahul Ulum Pesantren, tidak secara keseluruhan diterapkan di Pondok ini, melainkan hanya pada kelas I'dadiyah atau santri baru pra masuk kelas madrasah diniyah sesuai dengan tingkatan masing – masing (ula, wustha dan ulya), Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Miftahul Ulum Pesantren diajarkan kepada santri baru dengan tujuan agar supaya santri baru dapat mengetahui dasar-dasar membaca cara membaca kitab kuning dengan memakai Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Miftahul Ulum Pesantren terbitas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri Pasuruan. Dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen menjadi salah satu pondok pertama yang dipilih oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri untuk wilayah Madura sebagai percobaan dalam penerapan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Miftahul Ulum Pesantren, yaitu kisaran tahun 2013. Yang ditunjuk langsung oleh Ust. Imam Khozairi sebagai ketua tim Perumus Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri”⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti penerapan buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Miftahul Ulum Pesantren, saat ini diterapkan pada santri yang berstatus santri baru

⁶ Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

dengan penerapan pembelajaran mulai dari awal tahun pelajaran baru sampai kisaran 3 atau 4 bulan. Sebagai pemantapan dasar pengetahuan santri baru untuk membaca kitab kuning pada tingkatan kelas berikutnya. Santri baru ditempatkan pada tingkatan khusus yaitu tingkatan i'dadiyah dengan menerapkan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri Pasuruan.⁷

Kemudian lebih lanjut Ust. Syaiful Bahri menjelaskan tentang Model Pembelajaran Efektif Dalam Belajar Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan.;

“Dalam penerapannya di tingkat I'dadiyah jumlah santri baru mencapai 178 orang, kemudian dengan hasil kesepakatan dari jumlah santri sebanyak 178 orang dibagi dengan jumlah guru pengajar di tingkat I'dadiyah yaitu dengan rincian jumlah guru sebanyak 15 orang memiliki tanggungan murid kisaran 10 atau sampai dengan 11 orang, para santri tingkat I'dadiyah dididik untuk tuntas paham dan mempraktikkan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* maksimal 4 bulan, jika ada santri yang tidak bisa mencapai target maksimal atau lambat dalam menyelesaikan materi Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, maka sesuai dengan ketusan Kepala Bidang Pendidikan Agama harus pindah dan masuk kelas sesuai dengan hasil tes kemampuan akademik dengan masuk pada tingkatan ula madrasah diniyah”⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan diketahui bahwa tampak bahwa disetiap kelas pada tingkatan i'dadiyah yang sedang berlangsung kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, peneliti melihat dalam

⁷ Observasi dilakukan Sebelum KBM berlangsung dengan menggunakan *Al-Miftah Lil Ulum* tanggal 05 Oktober 2019. Pukul 13:00-15:00. WIB.

⁸ Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

setiap kelas maksimal jumlah peserta didiknya hanya mencapai 11 (sebelas) orang, dengan satu wali kelas sebagai pendamping dan pengajar dengan menggunakan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*⁹ Diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir.

Keterangan dari Ust. Syaiful Bahri di atas senada dengan penjelasan Ust. Ali Wahdi, S. Sos. Selaku Kepala Bidang Pendidikan Agama Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan berikut penjelasannya;

“Memang betul, santri I’dadiyah harus diberikan target maksimal dalam menyelesaikan materi Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, jika ada santri I’dadiyah yang lambat kemampuan akademiknya, atau tidak selesai materi Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* selama maksimal 4 bulan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), maka secara otomatis masuk kelas Ula dengan ketentuan mengikuti tes masuk kelas diniyah hasil tes masuk kelas diniyah menjadi patokan penentuan kelas bagi santri yang tidak menyelesaikan program Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*”¹⁰

Peneliti kembali memberikan pertanyaan kepada responden penelitian tentang Model Pembelajaran Efektif Dalam Belajar Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I’dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan, dengan responden penelitian yaitu Ust. Syaiful Bahri berikut ulasan hasil wawancaranya;

“Kalau tadi sudah saya jelaskan tentang pembagian kelas dan jumlah murid yang menajadi tanggung jawab setiap guru sekaligus wali kelas, langkah berikutnya adalah memberikan

⁹ Observasi dilakukan pada saat KBM berlangsung dengan menggunakan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* tanggal 05 Oktober 2019. Pukul 13:00-15:00. WIB.

¹⁰Ali Wahdi, Kepala Bidang Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

pelatihan kepada guru kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik menyenangkan dan efektif dalam menyampaikan materi, untuk itu guru di tingkat I'dadiyah selama satu minggu mendapat latihan khusus guru Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* yang diberangkatkan langsung ke Pondok Pesantren Sidogiri. Tujuannya tidak lain agar peningkatan SDM dan mendapatkan tambahan wawasan tentang bagaimana mengelola kelas menjadi menyenangkan aktif dan efektif dalam penyampaian materi Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.¹¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya data dokumentasi berupa sertifikat dan foto-foto kegiatan pelatihan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, yang diikuti oleh guru di tingkat i'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan, selama kurang lebih satu minggu para guru di tingkat i'dadiyah mendapat pelatihan langsung dari tim pusat Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, guru i'dadiyah di didik sebagai pendidik dengan pelatihan singkat dan cara menjadi pengajar Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* yang baik dan menyenangkan bagi para santri. Hasil pelatihan tersebut akan langsung dilaporkan kepada Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan yaitu Ust. Syaiful Bahri. Untuk bukti dokumentasi sebagaimana terlampir.¹²

Keterangan dari Ust. Syaiful Bahri di atas diperkuat dengan pernyataan Ust. Ali Wahdi, S. Sos. Selaku Kepala Bidang Pendidikan Agama Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan bahwa ;

“Peningkatan kualitas guru terutama guru I'dadiyah dengan menerapkan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, menjadi sebuah

¹¹ Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

¹² Dokumentasi berupa foto dan sertifikat pelatihan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* yang ditandatangani langsung oleh tim Al-Miftah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogori

kewajiban agar mendapatkan bekal mengelola kelas menjadi menyenangkan aktif dan efektif dalam penyampaian materi Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.¹³

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa guru yang mengajar *Al-Miftah Lil Ulum* sangat berprestasi dalam penyampaiannya terutama dalam memberikan pemahaman terhadap materi dan praktek baca kitab dengan menggunakan buku *Al-Miftah Lil Ulum*.¹⁴

Langkah berikutnya sesuai dengan penjelasan Ust. Syaiful Bahri tentang Model Pembelajaran Efektif Dalam Belajar Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan;

“Yaitu mengadakan tes kemampuan dasar pemahaman nahwu dan shorrof atau melakukan pre test, tujuan diadakan pre test ini agar mengetahui kemampuan dasar santri dalam memahami dasar-dasar nahwu dan shorrof sehingga nanti akan berpengaruh terhadap penentuan kelas dengan klasifikasi kelas pra yang tidak tahu menulis arab sama sekali kelas A tingkat kemampuan santri memahami nahwu dengan nilai 80 s/d 100, kelas B tingkat yang mendapatkan nilai 75 s/d 70, kelas C yang santri yang mendapatkan nilai 60 s/d 50”.¹⁵

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, memang betul adanya santri sebelum masuk kelas I'dadiyah santri baru dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing individu. Tanggal 01 Oktober 2019 sedang dilaksanakan tes masuk kelas

¹³Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

¹⁴ Observasi dilakukan pada saat KBM berlangsung dengan menggunakan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* tanggal 05 Oktober 2019. Pukul 13:00-15:00. WIB

¹⁵Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

pada kelas i'dadiyah, dengan klasifikasi kelas pra yang tidak tahu menulis Arab sama sekali kelas A tingkat kemampuan santri memahami Nahwu dengan nilai 80 s/d 100, kelas B tingkat yang mendapatkan nilai 75 s/d 70, kelas C yang santri yang mendapatkan nilai 60 s/d 50. Adapun materi tes berupa pengetahuan dasar nahwu dan shorrof dengan cara mengisi soal di lembar yang sudah di sediakan oleh kepala I'dadiyah.¹⁶ Dan di perkuat dengan dokumen sebagai terlampir.

Kemudian langkah selanjutnya dijelaskan oleh Ust. Moh. Muhtar selaku wakil Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan berikut penjelasannya ;

“Langkah – langkah yang sudah dijelaskan Ust. Syaiful Bahri, memang benar adanya, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan kepada semua santri tentang teknis pembelajar Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada santri bahwa metode al-Miftah lil ulum di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan berlangsung dengan sistem modul, yakni setiap santri yang telah menyelesaikan pembelajaran bisa mengikuti tes kenakan jilid atau naik ke jenjang di atasnya dengan proses pelaksanaan atau syarat lulus di tes tulis dan lisan. Selesaiannya materi disesuaikan kemampuan anak, santi yang kemampuan yang mempunyai kemampuan di atas rata rata maka akan cepat tuntas. Syarat untuk bisa ikut tes adalah setoran materi dan hafalan kepada wali kelas (denngan menyerahkan kartu tes dan setoran jilid), sehingga santri akan berkompetisi mengejar setoran kepada wali kelas, dengan sendirinya mereka belajar giat sehingga menyebabkan cepat santri menyelesaikan materi al-Miftah lil ulum”¹⁷.

Setelah dilakukan sosialisasi atau semacam penjelasan teknis tentang pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di program kelas

¹⁶ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tes masuk kelas di tingkat i'dadiyah tanggal 01 Oktober. Pukul 13:00-15:00. WIB.

¹⁷Moh. Muhtar, Wakil Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 8 Oktober 2019)

khusus santi baru (I'dadiyah) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan. Kemudian santri diberikan satu paket Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, lengkap dengan kartu tes dan setoran jilid, buku nadhoman dan Al-Miftah Lil Ulum.

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tes kenaikan jilid dilaksanakan setiap $\frac{1}{2}$ bulan satu kali dengan syarat santri harus selesai menyeter materi terhadap wali kelas dari masing-masing jilid yang sedang dipelajari, ada dua jenis tes yaitu tes lisan yang mana santri maju satu persatu dan ditanyakan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan tes melalui tulisan dengan menjawab-jawab soal yang dibuat langsung oleh Kepala dan Wakil Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan yaitu Ust. Syaiful Bahri dan Ust. Moh. Muhtar.¹⁸

Dalam pembelajarannya metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* metode yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik terdapat empat metode. Adapun metode yang yaitu, tanya jawab, ceramah, kelompok dan penugasan individu. Seorang wali kelas menjelaskan kepada santri sesuai dengan buku panduan metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* pembelajaran yang telah disusun oleh team Al-Miftah pusat Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, kemudian ditanyakan kepada santri, pelajaran yang telah diajarkan sebelum dilanjutkan ke materi selanjutnya, tujuan diadakan apersepsi kepada santri adalah sebagai bentuk

¹⁸ Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tes kenaikan jilid di tingkat i'dadiyah tanggal 20 November Oktober. Pukul 13:00-15:00. WIB.

evaluasi, sejauh mana pemahaman santri terhadap keterangan wali kelas, apabila ditanyakan kepada santri banyak yang paham maka wali kelas akan melanjutkan kepada materi selanjutnya ini biasa disebut dengan metode tanya jawab wali kelas bertanya santri menjawab dan biasanya metode tanya jawab setelah wali kelas menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga bisa diartikan pembelajaran metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* tingkat penguasaan dan pemahaman santri menjadi prioritas utama karena objeknya adalah santri serta keaktifan santri dalam proses pembelajaran, karena setelah penjelasan dari wali kelas santri harus mengerjakan soal-soal yang bervariasi dari masing-masing pembahasan sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menguasai dan memahami materi.¹⁹

Setelah santri menyelesaikan semua materi dari jilid satu sampai dengan jilid empat santri kemudian dilanjutkan pada jenjang berikutnya yaitu praktik membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab *fathu al-qorib*, pada waktu masuk kelas praktik ini adalah tantangan yang paling besar santri karena santri dituntut untuk selalu memahami materi yang sudah diselesaikan pada jenjang jilid satu sampai dengan jilid empat, hasil dari pembelajaran pada jenjang jilid tersebut dipraktikkan langsung untuk membaca kitab kuning yaitu kitab *fathu al-qorib*, wali kelas praktik harus jeli dalam mengulang materi yang sudah diselesaikan oleh santri. Sehingga santri dapat mudah mengingat materi yang telah

¹⁹Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tes kenaikan jilid di tingkat i'dadiyah tanggal 20 November Oktober. Pukul 13:00-15:00. WIB.

ditelewatinya pada kelas jilid. Pada kelas praktik ini juga dilengkapi dengan buku setoran bacaan kitab *fathu al-qorib*, santri yang sudah masuk pada kelas praktik ditarget selesai materi dan bisa membaca kitab *fathu al-qorib* sampai pada bab *tayammum*.

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan kepada salah satu santri yaitu Khairul Nizam dan menanyakan tentang penerapan metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Miftahul Ulum Pesantren khususnya di kelas I'dadiyah berikut kutipan wawancaranya;

“Kebetulan saya salah satu santri yang pindah pondok, saya berasal dari Kecamatan Ketapang Sampang dulu saya mondok di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Kebun Ketapang Sampang, pada waktu di pondok saya belum ada program I'dadiyah yang dikhususkan kepada santri baru, di pondok saya santri baru di test dan langsung dimasukkan kelas akan tetapi di pondok ini ada program i'dadiyah dengan memakai metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, sehingga memudahkan saya dan teman-teman dalam belajar membaca kitab kuning”.²⁰

Hasil observasi peneliti melihat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, yang menjadi dasar pengetahuan santri baru di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan untuk membaca kitab kuning, karena pada tingkatan ula, wustha lebih-lebih pada tingkatan ulya santri dituntut untuk tahu baca kitab kuning, sehingga Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* memudahkan santri untuk memahami Nahwu dan Shorrof sebagai dasar untuk bisa baca kitab kuning.²¹

²⁰ Khorul Nizam, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen, wawancara langsung, (Pamekasan, 10 Oktober 2019)

²¹ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Ula Wustha dan Ulya tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan Penerapan Model Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Kitab Kuning melalui Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Kekurangan dan kelebihan Model Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* Di Pondok Miftahul Ulum Pesantren.

“ya.. kalau yang saya tau, teman-teman santri baru termasuk saya di tes kemampuan dasar tentang nahwu dan shorrof terlebih dahulu, kemudian ditentukan kelas sesuai dengan hasil tes yang dilaksanakan oleh asatidz disini, ya kalau kelas A beraarti kemampuannya bagus, kalau saya sendiri masuk di kelas B karena saya masih belum begitu memahami tentang nahwu dan shorrof apalagi ketika disuruh baca kitab kuning itu”.²²

Hasil observasi peneliti bahwa titik tekan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan bisa membaca lafadz kitab kuning (gundul). Tanpa belajar makna dan tanpa pemahaman. Dengan cara para santri dimatangkan Nahwu Sharaf terlebih dahulu dengan cara menguasai materi yang terdapat di jilid yang telah diklasifikasikan. Maka untuk mencapai tujuan, agar santri bisa membaca kitab tanpa harkat. Maka dibentuklah rumus rumus atau ciri-ciri dari beberapa yang bisa ditemukan di jilid.²³

²² Khorul Nizam, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, wawancara langsung, (Pamekasan, 10 Oktober 2019)

²³ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode *Al-Miftah*, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode *Al-Miftah*, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

Hal ini dibenarkan oleh Ust. Syaiful Bahri Selaku Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya;

“Titik tekan dari Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* adalah santri bisa membaca lafadz kitab fathul al-Qarib tanpa mengetahui mereka mengetahui maknanya. Hal ini karena metode ini untuk para pemula. Metode ini untuk para santri yang tidak bisa membaca kitab kuning. Maka kemudian dibentuklah rumus-rumus atau ciri-ciri dari masing-masing bacaan yang biasa berada dalam kitab kuning, seperti kalau ada isimu jatuh setelah amma setelahnya adalah menjadi muftada. Dan memang kitab ini disusun dalam rangka memudahkan para santri bisa membaca kitab kuning dengan mudah”.²⁴

Untuk itu kemudian peneliti juga berdiskusi dengan asatidz dan pengelola di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan tentang kelebihan dan kekurangan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* yang saat ini diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan yang kemudian menghasilkan sebuah kesepakatan bahwa kelebihan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu singkat dan praktis, desain warna yang menarik kepada pembaca terumata anak kecil, terdapat lagu dan skema Nahwu Shorrof dan memiliki ciri-ciri rumus Nahwu Shorrof, hal ini peneliti buktikan dengan meneliti langsung modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* dari jilid satu sampai dengan jilid empat kesimpulan dari hasil diskusi memang benar adanya.

²⁴Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

Adapun kekurangan dari Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* yaitu Pertama, kandungan materi yang terdapat dalam *Al-miftah lil ulum* hanya materi-materi dasar saja. Isinya tidak komprehensif sehingga butuh pemantapan kelengkapan dikelas melalui kitab *Fathur Qorib* atau dijengjang *takhosus*. Kedua, metode *al-miftah* hanya untuk membaca lafadz saja tidak sampai pada cara memberikan makna dan pemahaman pada kitab kuning sehingga dibutuhkan tambahan waktu untuk belajar makna dan pemahaman. Ketiga, materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu dan sharaf sehingga peserta didik masih membutuhkan terhadap kaidah-kaidah tambahan dalam pemantapan membaca kitab. Keempat, bagi santri yang sudah dewasa akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak.

2. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Efektif Dalam Belajar Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan.

Dalam setiap metode pelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk juga dengan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri pasti terdapat hal demikian juga. Untuk itu peneliti berdiskusi dengan beberap asatidz di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan dengan cara memewancarai dan observasi langsung praktik pembelajaran Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul

Ulum Sidogiri. Berikut hasil peneliti yang meneliti tentang kelebihan dan kekurangan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri.

a. Kelebihan metode Al-Miftah Lil Ulum

Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri ini memiliki beberapa kelebihan yang cocok kepada semua santri terutama santri yang masih dibawah umur diantaranya kelebihanannya sebagaimana berikut:

1) Singkat dan praktis

Menurut hasil pemantauan peneliti bahwa materi yang terdapat pada Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, singkat dan praktis sehingga mudah dicerna oleh santri terutama santri yang masih anak-anak, mereka tidak terlalu diberatkan dengan berbagai penjelasan yang kadang-kadang membingungkan.

Hal ini disampaikan oleh Ust. Syaiful Bahri Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan bahwa ;

“Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* menggunakan bahasa yang simpel mudah dimengerti Isi kandungannya mengambil kaedah penting didalam membaca kitab tanpa menampilkan kaedaah yang bersifat pendalaman”²⁵

²⁵Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

Hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa belajar nahwu dan shorrof dengan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* sehingga mudah dicerna oleh santri terutama santri yang masih anak-anak, mereka tidak terlalu diberatkan dengan berbagai penjelasan yang kadang-kadang membingungkan. Tidak sama dengan belajar nahwu shorrof yang tidak menggunakan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, salah satu contohnya dengan menggunakan kitab imrity atau muhtshor jiddan.²⁶

Misalnya pada pembahasan kalam jilid satu halaman 6, penjelesan kalam dalam ilmu nahwu di tulis dengan ringkas dan mudah dimengerti oleh santri, ditambah dengan contoh yang familiar di dengar oleh santri seperti lafal الحمد لله merupakan contoh kalam karena lafal tersebut berbahasa arab yang tersusun dan memberikan pemahaman bagi pendegar dan pembacanya. Kalimat yang digunakan didalam setiap modul singkat dan praktis dan mudah dimengerti oleh santri.

Lebih lanjut hasil observasi di lapangan para pembimbing atau guru pengajar metode *Al-Miftah Lil Ulum* juga memberikan kesempatan kepada para santri yang diajarinya untuk memahami dan bertanya atau diskusi dalam kelas tentang materi

²⁶ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

yang diajari, sehingga santri yang belajar dapat mudah memahami materi yang dipelajarinya.²⁷

Disuguhkan dengan bahasa yang simpel dan praktis. Isi kandungannya mengambil kaedah penting didalam membaca kitab tanpa menampilkan kaedah-kaedah yang bersifat pendalaman.

2) Desain warna

Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna elegan dan menarik agar tidak terlihat membosankan. Cocok sekali untuk anak-anak, karena menurut penelitian belajar dengan menggunakan warna lebih efektif untuk anak-anak daripada hanya sekedar hitam putih.

Berdasarkan hasil observasi dan pemeriksaan langsung terhadap kitab Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, desain warna yang ditampilkan dalam kitab tersebut menampilkan warna yang menarik, enak dipandang, dan menggunakan kertas yang halus atau *high quality*, ini menjadi salah satu faktor kelebihan kitab Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*²⁸. Kemudian menurut penyampaian dari Ust. Syaiful Bahri bahwa pemilihan warna yang menarik dan elegan

²⁷ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

²⁸ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

tersebut, menjadi salah satu alasan agar santri menjadi tertarik dalam untuk belajar kitab kuning dengan menggunakan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, Ust. Syaiful Bahri mengutip perkataan Ust. Imam Khozairi ketua tim penyusun Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, dalam salah satu kesempatan sebuah acara tandasnya.

Tim Al-Miftah pusat sengaja mendatangkan ahli warna dan bekerjasama dengan salah satu Universitas di Surabaya, untuk pemilihan warna agar menyenangkan dibaca oleh anak – anak di dalam belajar ilmu nahwu dengan metode modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*. Hal ini juga mengutip pemaparan Ust. Syaiful Bahri dari Ust. Imam Khozairi ketua tim penyusun Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) materi nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan dengan menggunakan buku *Al-Miftah Lil Ulum*, berdampak cukup signifikan santri asik membaca dan tidak bosan membaca kalimat perkaliat yang ada di metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan kepada santri, karena variasi warna dalam modul metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* bervariasi. Hal ini

sangat dirasakan oleh beberapa guru pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan dengan menggunakan metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.²⁹

Dari data dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa, penampilan warna yang ada di dalam modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, dari jilid, I, II, III dan IV menampilkan perpaduan warna yang bervariasi ini menambah kesan tidak membosankan kepada anak-anak untuk melihat dan membaca isi dari modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*. Temuan penelitian ini dapat ditemukan pada lampiran penelitian ini.

Perpaduan warna setiap kalimat dan sekema yang ada di modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* bervariasi, warna kuning dan biru diletakkan pada sekema atau kotak-kotak, warna hijau dan hitam pada tulisan nadzom setiap jilid, warna merah untuk kalimat atau contoh yang dianggap paling penting dipahami oleh santri dan warna ungu dipasang untuk judul atau subjudul pada setiap materi di dalam modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.

3) Lagu dan skema

Untuk memancing otak kanan maka metode ini dilengkapi dengan skema dan lagu yang sudah familiar di

²⁹ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB

telinga anak-anak seperti lagu “Balonku ada lima”, sehingga memudahkan bagi anak untuk memahami dan menghafal materi.

Daya tarik yang paling mencolok dari Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, yaitu adanya lagu dan skema, lagu di desain dan disusun dengan lagu yang sudah familiar di telinga anak-anak seperti lagu “Balonku ada lima”, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ust. Moh Muftar, bahwa ;

“Saya sendiri ngajar Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, kalau sudah dirasa agak bosan anak-anak disuruh baca ndzom dan disuruh bernyanyi dengan nyanyian yang sudah di buat dan liriknya mengandung materi nahwu dan shorrof, sehingga secara tidak langsung anak-anak belajar sambil bernyanyi dan mengingat materi nahwu shorrof dengan menggunakan lagu, dan hal ini sangat mengaasikkan anak-anak rupanya. Sehingga yang asalnya bosan jika sudah menyanyi dengan diiringi alat musik seadanya seperti kayu, botol aqua dan lain-lain menjadi pengiring lagu yang sedang dinyanyikan”.³⁰

Hasil observasi peneliti bahwa lagu dan skema yang terdapat pada Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, menjadi daya tarik tersendiri karena lagu dan skema membuat santri tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*. Santri *enjoy* dalam mengikuti KBM dan yang paling penting yaitu santri

³⁰Moh. Muhtar, Wakil Kepala P'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 8 Oktober 2019)

dalam keadaan senang dan ceria sehingga mudah dalam memahami materi yang terdapat dalam Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*.³¹

Sudah menjadi sesuatu yang lumrah dikalangan masyarakat bahwa anak-anak menyukai musik atau lagu, oleh karena itu pembelajaran metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, menyelipkan materi nahwu dan shorrof pada lagu dengan tujuan santri agar mudah dan cepat mengingat materi nahwu dan shorrof melalui hal yang disukai yaitu lagu. Hasil observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan para santri yang belajar ilmu nahwu dan shorrof dengan metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*, menerapkan pola yang sama yaitu belajar materi nahwu dan shorrof dengan menggunakan lagu.

Suasana belajar menjadi hidup dan tidak membosankan karena sesekali guru pengajar metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan memberikan instruksi kepada santri untuk membaca nadhom menggunakan lagu kekinian sesuai dengan kreatifitas para santri.

³¹ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

Adanya lagu nadhom dan lagu-lagu yang famaliar ditelinga anak-anak seperti “balonku”, yang diubah lirik lagunya dengan memberikan materi pelajaran pada modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum*. Sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat mengingat materi Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* dengan mudah karena adanya lagu tersebut.

4) Ciri-ciri (Rumus)

Diantara yang membedakan dengan metode baca kitab pada umumnya adalah *Al-Miftah Lil Ulum* dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa arab, sehingga dengan ciri-cir tersebut anak bisa membaca kitab sekalipun belum tahu arti dan pemahamannya.

Keterangan di atas diperkuat dengan data dokumentasi dari modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* dari jilid satu sampai dengan jilid empat peneliti meneliti isi dari modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* seperti jilid halaman tujuh terdapat rumus tentang tandan – tanda isim, kemudian pada jilid dua halaman 19 materi tentang isim mausul, kemudian pada jilid tiga pada halaman 21 materi tentang *i'rob fi'il mudhori' shohih akhir* dan pada jilid empat halaman 33 materi tentang na'at.³²

³² Dokumentasi modul Metode praktis *Al-Miftah Lil Ulum* jilid satu sampai dengan jilid empat.

Hasil observasi menunjukkan ciri-ciri atau rumus yang diterapkan pada metode *Al-Miftah Lil Ulum* bervariasi sehingga mudah dipahami oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan yang belajar dengan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, seperti pada materi tanda-tanda fi'il pada jilid satu.³³

b. Kekurangan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Disamping mempunyai kelebihan metode al-miftah lil ulum juga mempunyai kekurangan, diantara kekurangan metode al- Miftah lil ulum sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala I'dadiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan yaitu Ust. Syaiful Bahri menyebutkan bahwa ;

“Kekurangan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, sesuai dengan pengamatan dan komentar saya. Pertama, kandungan materi yang terdapat dalam Al-miftah lil ulum hanya materi-materi dasar saja. Isinya tidak komprehensif sehingga butuh pemantapan kelengkapan dikelas melalui kitab *Fathur Qorib* atau dijengjang *takhosus*. Kedua, metode al-miftah hanya untuk membaca lafadz saja tidak sampai pada cara memberikan makna dan pemahaman pada kitab kuning sehingga dibutuhkan tambahan waktu untuk belajar makna dan pemahaman. Ketiga, materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu dan sharaf sehingga peserta didik masih membutuhkan terhadap kaidah-kaidah tambahan dalam pemantapan membaca kitab. Keempat, bagi santri yang sudah dewasa akan merasa diberlakukan seperti anak

³³ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak.”³⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada dasarnya metode al-Miftah merupakan sebuah metode yang disusun oleh pengurus pondok pesantren sidogiri dalam rangka menanggulangi banyaknya santri yang masih belum bisa membaca kitab kuning, sehingga disusunlah sebuah metode baca cepat kitab kuning dengan mengambil dari kitab-kitab *nahw* dan *sharf* tanpa merubah isi dan kandungannya, hanya saja di modifikasi atau disusun sesimple sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh para pemula membaca kitab kuning.³⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, para santri juga dituntut untuk memegang *Fathur Qorib* karena metode *al-miftah lilulum* lil ulum hanya materi-materi dasar saja. Isinya tidak komprehensif sehingga butuh pemantapan kelengkapan dikelas melalui kitab. Hal ini diterapkan pada proses KBM menggunakan *al-miftah lilulum* lil ulum di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi proses KBM menggunakan *al-miftah lilulum* lil ulum di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan . Kedua, waktu proses KBMnya

³⁴ Ust. Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, Pamekasan, 5 Oktober 2019

³⁵ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

ditambah karena metode al-miftah hanya untuk membaca lafadz saja tidak sampai pada cara memberikan makna dan pemahaman pada kitab kuning sehingga dibutuhkan tambahan waktu untuk belajar makna dan pemahaman. Ketiga, materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu dan sharaf sehingga peserta didik masih membutuhkan terhadap kaidah-kaidah tambahan dalam pemantapan membaca kitab. Keempat, bagi santri yang sudah dewasa akan merasa diberlakukan seperti anak kecil, karena metode ini dilengkapi dengan lagu anak-anak.³⁶

3. Implikasi Model Pembelajaran Efektif Dalam Belajar Kitab Kuning Melalui Buku *Al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan terhadap keberhasilan murid.

Terjadinya akselerasi membaca kitab kuning dengan waktu singkat, membaca kitab kuning pada dasarnya membutuhkan waktu yang lumayan lama, untuk bisa membaca kitab kuning diharuskan menguasai dua kitab sekaligus sebagai kunci agar mampu menguasai membaca kitab kuning karena keduanya merupakan syarat utama dan kewajiban agar bisa menguasai membaca kitab kuning, sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama. Pada umumnya kitab kuning tidak dilengkapi *syakl* atau harkat sehingga tidak mudah membaca dan memahaminya apalagi tanpa bimbingan seorang guru. Belajar kitab

³⁶ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode Al-Miftah, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode Al-Miftah, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

kuning tidak sama dengan belajar al-Qur'an yang sudah dilengkapi harakat. Butuh waktu yang lama jika ingin menguasai kitab kuning. Pada tahap awal, sebelum melangkah pada pemahaman teks didalamnya, seseorang harus memahami seluk beluk ilmu nahw (gramatika arab) dan harf (pembentukan kata) kedua Ilmu ini mutlak diperlukan untuk mengetahui harkat dan kedudukan kata. Agar seseorang dapat menguasai ilmu *nahw sharf* sudah barang tentu harus melalui berbagai proses, di antaranya adalah proses pembelajaran.

Keterangan di atas senada dengan penjelasan dari Ust. Syaiful Bahri Selaku Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan berikut kutipan waancaranya;

“Percepatan pembelajaran atau yang kita kenal dengan akselerasi tidak hanya kita kenal pada sistem klasikal saja, akan tetapi juga terjadi pada metode pembelajaran, metode pembelajaran itu tujuannya agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya adalah percepatan hasil pembelajaran atau yang kita kenal dengan akselerasi pembelajaran”.³⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa agar dalam proses dalam pembelajaran (pengajaran) materinya dapat disampaikan dan mengenai para siswa (peserta didik) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan adanya metode atau strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan penjelasan di atas bisa diartikan bahwa untuk menguasai membaca kitab kuning tidak bisa

³⁷Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

ditempuh dengan waktu bulanan akan tetapi butuh waktu lama, akan tetapi dengan metode *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri dengan sistem modul fokus dan kontinyu para santri bisa membaca kitab kuning dengan waktu relative singkat yakni bisa ditempuh dengan jarak waktu 3 bulan sampai 4 bulan, hal ini merupakan sistem akselerasi percepatan membaca kitab kuning, sebagaimana dijelaskan di depan.³⁸

Berikut ulasan dari salah satu guru pengajar di kelas I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan yaitu Ust. Zahrun;

“Hadirnya metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri dengan sistem modul fokus dan kontinyu para santri bisa membaca kitab kuning dengan waktu relative singkat, santri hanya membutuhkan 3 atau sampai 4 bulan dalam memahami nahwu dan shorrof dan dapat dipraktikkan dalam membaca dan bahkan sampai memahami dengan maknanya, hal ini menjadi angin segar bagi santri saat ini termasuk santri Pondok Pesantren Mifthul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Karena para santri tidak butuh waktu lama dalam penguasaan nahwu dan shorrof dan dipraktikkan dalam baca kitab kuning”.³⁹

Suasana belajar menjadi hidup, setelah tiga tahun menerapkan metode *al-Miftah lil ulum*, dengan implikasi bisa menguasai membaca kitab dengan cepat. Membuat suasana belajar hidup, para santri tambah giat mothola'ah. Suasana belajar tumbuh dengan sendirinya, disebabkan santri bisa membaca kitab kuning sehingga

³⁸ Observasi dilakukan pada saat pada kegiatan KBM Idadiyah para santri asyik dengan materi pada modul metode *Al-Miftah*, kelihan santri senang dan mengasikkan belajar nahwu dan shorrof dengan metode *Al-Miftah*, Tanggal 12 Oktober . Pukul 13:00-15:00. WIB.

³⁹Zahrun, Wali Kelas I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 07 Oktober 2019.)

bisa memahami kandungan isi kitab kuning. Senada dengan pernyataan dari Ust. Syaiful Bahri selaku Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan.

“Setelah saya amati dan mengvaluasi dengan staff pengajar dan Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan tentang penerapan metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, yang digunakan kepada santri baru, evaluasi tersebut salah satunya menghasilkan bahwa suasana belajar dapat meningkatkan prestasi belajar santri. Penerapan metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, dapat meningkatkan suana belajar santri sehingga santri termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri.”⁴⁰

Penyebab santri nilai anjlok ketika pelaksanaan ujian adalah karena suasana belajar tidak hidup. Salah satu penyebab tidak belajar karena tidak bisa membaca kitab kuning, ketika santri tidak bisa membaca kitab kuning maka membuat malas belajar. Karena tidak bisa memahami maksud dan isi kandungannya. Tapi setelah mereka mempunyai kompetensi membaca kitab kuning. Dengan sendirinya mereka giat belajar. Sehingga menyebabkan hasil belajar mereka mengalami perubahan pada pelaksanaan kwartal (ujian). Bahkan mayoritas ranking kelas diraih oleh santri yang bisa membaca kitab kuning. Bahkan santri motholaah diluar jam belajar. Para santri menambah jam waktu belajar sampai tengah malam. Disaat waktu istirahat malam masih ramai dengan santri mothola'ah.

⁴⁰Syaiful Bahri, Kepala I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)

Kemudian berikut respon salah satu santri I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan tentang penerapan metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri.

“Saya semangat pak dalam mengikuti pelajaran metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri, karena asyik tidak seperti waktu dulu saya belajar materi nahwu dan shorrof bikin kepala pusing dan saya cenderung membosankan, dengan saya belajar nahwu dan shorrof menggunakan metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri saya merasa semangat agar cepat bisa membaca kitab kuning doakan saja mas pungkasnya”.⁴¹

Menggunakan metode *al-Miftah lil ulum* dapat menjadikan banyak meraih prestasi. Sebab giat belajar karena mempunyai kompetensi membaca kitab kuning. Berimplikasi para santri semangat motholaah dan belajar. Sehingga berdampak kepada banyaknyasantri menguasai membaca kitab secara mendalam. Ini dibuktikan dengan banyak prestasi yang diraih ketika mengikuti perlombaan membaca kitab kuning. Pada pelaksanaan even-even perlombaanjuga sering mendapatkan juara diantaranya. Juara 1 baca kitab fathul al-Qorib se Madura di Universitas Islam Madura. Juara 1 lomba baca kitab kuning pada pelaksanaan hari santri nasional. Juara 1 lomba baca kitab kuning se pamekasan yang diadakan oleh garda bangsa Partai Kebangkitan Bangsa Pamekasan. Juara III Nadhom Imrithise pamekasan yang diadakan oleh garda bangsa Partai

⁴¹ Khorul Nizam, Santri I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, wawancara langsung, (Pamekasan, 10 Oktober 2019)

Kebangkitan Bangsa Pamekasan. Juara 3 lomba membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Matsatul huda pamekasan.

“Prestasi yang cukup membanggakan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Palengaan Pamekasan yaitu menjurai lomba baca kitab kuning se-Kabupaten Pamekasan, ini salah satunya yaitu dengan berkat di Pondok ini menggunkan metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri. Saya sendiri cukup bangga dan bahagia tentang perkembangan santri yang sudah mulai semangat untuk belajar materi nahwu dan shorrof, karena pada mulannya para santri enggan belajar nahwu dan shorrof padahal dua materi ini sangat penting dipahami untuk bisa baca kitab kuning. Alhamdulillah dengan adanya metode praktis *al-Miftah lil ulum* terbitan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sidogiri santri di pondok ini mulai senang dan semangat lagi untuk bisa baca kitab kuning”.⁴²

Dan mewakili kabupaten pamekasan untuk memperebutkan 5 besar di pondok pesantren sumber anom pamekasan. Sering pelaksanaan kuartal juara umum (nilai tertinggi), diraih oleh para santri yang menguasai membaca kitab kuning, bahkan pernah dua kali berturut-turut diraih oleh santri yang menguasai membaca kitab kuning dengan metode *al-Miftah lil ulum*. Bisa diartikan bahwa bisa membaca kitab kuning bisa menguasai berbagai macam ilmu yang lain.

⁴²Ali Wahdi, Kepala Bidang Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen, wawancara langsung, (Pamekasan, 5 Oktober 2019)